

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melalui data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2024, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencatatkan angka pengangguran terbuka sebesar 9,01%. Sementara itu, pengangguran dari lulusan jenjang pendidikan lain adalah sebagai berikut: lulusan SMP 4.11%, lulusan SMA 7.05%, Diploma I/II/III mencapai 4.83%, serta lulusan universitas mencapai 5.25%. Dari data tersebut, lulusan SMK menjadi kontributor terbesar dalam angka pengangguran. Pengangguran bukanlah pilihan yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia, termasuk para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kondisi menganggur sering kali disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja, pengalaman organisasi, atau pengalaman magang. Hal ini mengakibatkan keterbatasan kesempatan kerja yang menjadi tantangan bagi para siswa setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut.

Sekolah kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan, sebagai lembaga pembelajaran kejuruan, memainkan peran strategis dalam mempersiapkan tenaga terampil untuk memasuki pasar kerja. Di program keahlian Manajemen Perkantoran di SMK, misalnya, bisa dikombinasikan dengan pelajaran kewirausahaan supaya lulusannya tidak hanya siap bekerja di kantor, tapi juga bisa membuat usaha sendiri dan membuka lapangan kerja.

Pembelajaran di SMK menerapkan praktik kerja lapangan (PKL) juga, guna membentuk atau mempersiapkan, serta memberikan pengalaman pada siswa saat menempuh dunia kerja. Namun, keberadaan PKL tidak menjamin setelah lulus mereka akan langsung mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Sebab, masih kurangnya lapangan kerja di Indonesia ini.

Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang kian menegat, kewirausahaan telah menjadi salah satu hal yang cukup penting untuk membantu ekonomi. Kewirausahaan menumbuhkan inovasi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Untuk dapat

mengubah kehidupan maka bisa dengan membangun sebuah usaha dengan menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan memulai usaha kecil. Dengan menciptakan lapangan kerja sendiri seseorang akan mudah membantu untuk menarik para pelamar yang ingin bekerja. Tentunya, dapat mempunyai penghasilan sendiri dan tanpa batas. Namun, masih ada permasalahan disisi lain terkait membangun usaha sendiri, salah satunya adalah takut mengambil resiko atau masalah-masalah yang akan datang untuk mencapai kesuksesan. Maka dari itu, masih banyak orang yang kurang berminat untuk berwirausaha

Berdasarkan data *tracer study* dari SMK Negeri 22 Jakarta, pada tahun 2023 terdapat 200 alumni dari berbagai jurusan, namun hanya 9 orang (4.5%) yang memilih jalur wirausaha. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah alumni meningkat menjadi 306 orang, dengan 16 di antaranya (5.23%) menjadi wirausaha. Berikut adalah data alumni SMK Negeri 22 Jakarta:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Wirausaha di SMK N 22 Jakarta Tahun 2023

Kompetensi Keahlian	Jumlah Alumni	Jumlah Wirausaha	Persentase Wirausaha (%)
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	68		
Bisnis <i>Daring</i> dan Pemasaran	30		
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	36		
Teknik Komputer dan Jaringan	66		
Total	200	9	4.5%

Sumber: SMK Negeri 22 Jakarta

Tabel 1. 2 Data Jumlah Wirausaha di SMK N 22 Jakarta Tahun 2024

Kompetensi Keahlian	Jumlah Alumni	Jumlah Wirausaha	Persentase Wirausaha (%)
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	71		
Bisnis <i>Daring</i> dan Pemasaran	68		
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	70		
Teknik Komputer dan Jaringan	102		
Total	306	16	5.23%

Sumber: SMK Negeri 22 Jakarta

Tabel 1. 3 Data Jumlah Wirausaha di Jurusan Manajemen Perkantoran

Tahun	Jumlah Wirausaha	Jumlah Non-Wirausaha	Total Siswa (Alumni)
2023	3	33	36
2024	6	64	70

Sumber: SMK Negeri 22 Jakarta

Pada bagian tabel di atas, dari 36 alumni jurusan manajemen perkantoran, hanya 3 orang (8.33%) yang menjadi wirausaha, sedangkan 33 orang (91.67%) tidak berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha pada lulusan tahun 2023 masih tergolong sangat rendah. Kemudian, di tahun 2024, dari 70 alumni jurusan manajemen perkantoran, terdapat 6 orang (8.57%) yang menjadi wirausaha, sementara 64 orang (91.43%) tidak berwirausaha. Meskipun mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun sebelumnya, angka ini tetap menunjukkan bahwa mayoritas alumni belum banyak memilih berwirausaha dan jumlahnya tetap sedikit.

Menurut Aqmala dkk., (2020) minat adalah perasaan tertarik terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu yang muncul tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Individu yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan biasanya melakukannya dengan penuh antusiasme. Minat berwirausaha didefinisikan sebagai dorongan batin yang kuat untuk memulai dan berkomitmen menjalankan sebuah usaha. Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (*internal*) maupun dari lingkungan setempat (*eksternal*). Seseorang dengan tingkat minat tinggi akan termotivasi agar aktif mencari informasi, mengembangkan ide, serta berusaha mewujudkan tujuannya dalam bidang kewirausahaan.

Dalam penelitian Costa dkk., 2022 (Komaria dkk., 2023) pendidikan kewirausahaan diyakini berimpak positif atas minat seseorang dalam berwirausaha. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, siswa memperoleh pengetahuan mengenai konsep bisnis, manajemen, pemasaran, keuangan, serta berbagai aspek penting yang terkait dengan dunia kewirausahaan. Berbagai studi membuktikan jika pendidikan kewirausahaan secara signifikan dapat meningkatkan minat berwirausaha, karena pemahaman yang mendalam

tentang kewirausahaan akan memotivasi siswa untuk memiliki keinginan memulai usaha.

Menurut Jamaludin (Lestari dkk., 2024) Lingkungan sosial adalah tempat aktivitas sehari-hari berlangsung, yang secara signifikan dapat membentuk perilaku dan kedisiplinan seseorang. Lingkungan ini juga berperan krusial dalam membentuk minat berwirausaha. Sebuah lingkungan yang suportif ditandai dengan adanya anggota keluarga atau teman yang berprofesi wirausahawan, kemudahan akses terhadap modal dan informasi, serta budaya yang menghargai kewirausahaan mampu memotivasi individu untuk terjun ke dunia usaha. Dalam penelitian Putri dkk., (2024) dalam hasil penelitiannya, memperlihatkan bahwasanya lingkungan sosial berdampak atas ketertarikan peserta didik dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

SMKN 22 Jakarta merupakan salah satu sekolah jurusan yang memadai karena adanya Program Keahlian di bidang Manajemen Perkantoran, yang berpotensi memberikan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi siswanya. Sekolah ini menitikberatkan pada pemberian bekal kejuruan yang bertujuan agar lulusan siap menghadapi dunia kerja maupun berwirausaha. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa pada program studi Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 22 Jakarta.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial dengan minat berwirausaha menunjukkan variasi dan ketidakkonsistenan hasil. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sementara yang lain melaporkan pengaruh yang tidak signifikan bahkan negatif. Kondisi ini menandakan perlunya penelitian lanjutan untuk memperjelas dan memastikan peran kedua variabel tersebut dalam membentuk minat berwirausaha siswa, khususnya di SMK dengan fokus kejuruan seperti Manajemen Perkantoran.

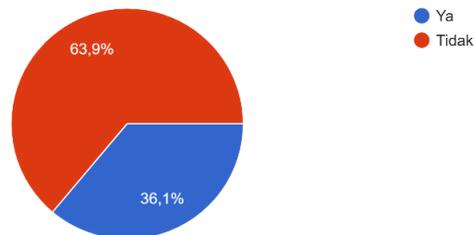
Melalui demikian, tujuan dilaksanakannya penelitian ini guna melakukan penganalisisan secara khusus dampak pendidikan kewirausahaan

dan lingkungan sosial atas minat berwirausaha siswa SMKN 22 Jakarta, dengan harapan mampu memberikan kontribusi empiris yang bermanfaat serta menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut.

Dalam penelitian Wati dkk., (2023), hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor pendidikan kewirausahaan serta kondisi lingkungan sosial memiliki dampak yang nyata terhadap ketertarikan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat saat menjalankan aktivitas kewirausahaan. Kedua variabel tersebut secara simultan berkontribusi krusial pada proses pembentukan minat berwirausaha mahasiswa di fakultas tersebut. Sementara itu, dalam penelitian Brahmatiyo dkk., (2023), diperoleh simpulan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak yang berarti terhadap ketertarikan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat saat menjalankan kegiatan wirausaha, sementara variabel lingkungan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini guna mendapatkan pemahaman komprehensif (lebih dalam) terkait dampak pembelajaran kewirausahaan serta faktor lingkungan sosial terhadap ketertarikan berwirausaha di kalangan siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 22 Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan program yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 22 Jakarta dan persepsi siswa terhadap lingkungan sosial mereka terhadap minat berwirausaha setelah lulus. Penelitian ini turut berfokus pada evaluasi interaksi antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial pada proses pembentukan minat berwirausaha siswa. Topik tersebut memiliki relevansi yang tinggi dengan upaya peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia, sekaligus menegaskan pentingnya penerapan pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah.

Apakah anda merasa ada memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri setelah lulus sekolah?
36 jawaban



Gambar 1. 1 Hasil Pra-Riset Keinginan Untuk Berwirausaha

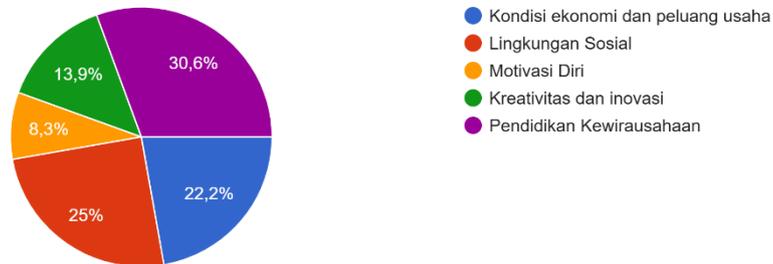
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Mengacu dalam Gambar 1.1, hasil *pra-riset* terhadap 36 siswa SMK Negeri 22 Jakarta menunjukkan bahwa 13 siswa (36.1%) memiliki keinginan untuk memulai berwirausaha, sedangkan 23 siswa (63.9%) tidak berminat. Data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa belum memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai usaha sendiri.

Adapun berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa sesuai yang diungkapkan oleh Pricilia dkk., (2021). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga variabel kunci yang berperan dalam membentuk minat tersebut, ialah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga. Menurut Santoso dkk., (2023) dari hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama-sama, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan atas minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. Akan tetapi, secara parsial, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berdampak positif atas minat berwirausaha, sementara itu ekspektasi pendapatan tidak berkontribusi signifikan. Dalam penelitian Bedo dkk., (2023) variabel iklim keluarga berperan krusial dalam memengaruhi minat berwirausaha seseorang. Melalui kekuatan dukungan keluarga, mahasiswa Jurusan Pembukuan Universitas Merdeka Malang cenderung menunjukkan perilaku kewirausahaan yang lebih nyata dan konsisten.

Menurut kamu, faktor minat berwirausaha ada apa saja?

36 jawaban



Gambar 1. 2 Hasil Pra-Riset Minat Siswa Dalam Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Melalui hasil *pra-riset* yang disajikan Gambar 1.2, sejumlah faktor yang memberi pengaruh pada minat wirausaha siswa meliputi atas pendidikan kewirausahaan sebesar 30.6%, lingkungan sosial sebesar 25%, kondisi ekonomi dan peluang usaha 22.2%, kreativitas dan inovasi 13.9%, serta motivasi diri sebesar 8.3%. Dari hasil tersebut, variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial dipilih sebagai fokus utama pengkajian ini. Melalui demikian, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 22 Jakarta."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada penjelasan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 22 Jakarta?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 22 Jakarta?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah penelitian sebelumnya, maka capaian tujuan yang akan diraih pada penelitian ini, yakni:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 22 Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 22 Jakarta.
3. Menganalisis secara simultan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 22 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat penelitian ini, yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan informasi dalam ranah pendidikan, terutama yang memiliki keterkaitan pada minat wirausaha siswa. Temuan pengkajian ini juga dimaksudkan untuk menjadi acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik selaras.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi informatif serta menjadi acuan yang bermanfaat dalam memperkaya wawasan mengenai dampak pendidikan kewirausahaan dan faktor lingkungan sosial terhadap ketertarikan berwirausaha pada siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 22 Jakarta. Dengan demikian, dapat mendukung pengembangan program pembelajaran serta penguatan karakter kewirausahaan di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan sekaligus menguatkan pemahaman terkait sejumlah faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, terutama aspek pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengembangan penelitian lanjutan pada sektor ini.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Temuan penelitian diharapkan mampu menjadi bagian dari koleksi pustaka dan sumber referensi ilmiah yang mendukung pengembangan studi dan riset di lingkungan Universitas Negeri Jakarta.

d. Bagi pembaca

Penelitian diharapkan mampu berfungsi sebagai dasar pembelajaran serta acuan bagi pembaca yang memiliki ketertarikan untuk melakukan studi lanjutan dengan tema serupa mengenai minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

1.5 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada siswa Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 22 Jakarta dan berikut adalah kebaruan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1. 4 Kebaruan Penelitian

No	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti	Kebaruan Penelitian
1.	Pengaruh Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi di Universitas Ciputra).	(Nainggolan & Harny, 2020)	Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada bagian objek dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu, dilakukan pada Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya, sedangkan peneliti melakukan analisis pada Siswa Manajemen Perkantoran yang berlokasi di SMK Negeri 22 Jakarta.
2.	Pengaruh Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha.	Wati dkk., (2023)	Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada bagian objek dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu, dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Sumatera Barat, sedangkan peneliti melakukan analisis pada Siswa Manajemen Perkantoran yang berlokasi di SMK Negeri 22 Jakarta.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)